

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks globalisasi dan persaingan kompetitif, para manajer keuangan perusahaan menghadapi tantangan besar dalam merumuskan strategi pembiayaan yang efisien untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sektor manufaktur di Indonesia berperan sebagai kontributor utama bagi perekonomian nasional, khususnya dalam produksi barang konsumsi, produk agribisnis, dan industri olahan. Pada saat bersamaan, perusahaan manufaktur publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihadapkan dilema pelik, antara mengoptimalkan struktur pendanaan sambil mengejar pertumbuhan penjualan di satu pihak, dan menjaga profitabilitas agar dapat meningkatkan *firm value* dalam jangka panjang pada pihak lainnya.

Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator utama mencerminkan efektivitas manajemen mengelola sumber daya organisasi, sekaligus fondasi untuk investor menentukan keputusan investasi di pasar modal. Nilai perusahaan tinggi memperlihatkan tingkat kepercayaan pasar terhadap performa masa depan entitas tersebut, umumnya tercermin melalui harga saham atau rasio penilaian pasar seperti Tobin's Q. Oleh karena itu, kenaikan nilai perusahaan menjadi tujuan strategis jangka panjang sejalan dengan konsep maksimalisasi nilai, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. (Brigham & Houston, 2020) Dalam konteks pasar modal Indonesia, sektor manufaktur ialah sektor strategis yang selalu memberikan

sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi perhatian utama investor. Namun, dinamika nilai perusahaan manufaktur tidak selalu stabil dan sering kali mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor internal perusahaan maupun kondisi eksternal ekonomi. Faktor internal yang paling sering dikaji dalam menentukan nilai perusahaan adalah struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas, karena ketiga variabel tersebut mencerminkan keputusan keuangan dan kinerja operasional perusahaan secara langsung.

Struktur modal merujuk pada keputusan perusahaan untuk menentukan proporsi penggunaan utang serta ekuitas untuk mendanai kegiatan operasional serta investasi. menurut *trade-off theory*, pemanfaatan utang bisa meningkatkan nilai perusahaan melalui keuntungan pajak, tetapi sebaliknya, hal lain juga menimbulkan kebangkrutan apabila tidak dikelola secara optimal. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih memperlihatkan hasil bervariasi. Beberapa studi menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Ismail & Djuminah, 2023). Selain struktur modal, pertumbuhan penjualan merupakan indikator krusial dalam mengevaluasi perusahaan mempertahankan dan memperbanyak pangsa pasar. Pertumbuhan penjualan stabil memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (*signaling theory*). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak selalu memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, khususnya apabila peningkatan penjualan tidak disertai dengan efisiensi biaya dan peningkatan laba (Fajriah, 2022).

Faktor penting lainnya adalah profitabilitas, mencerminkan kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari modal tersedia. Profitabilitas tinggi umumnya dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang solid, sehingga dapat memperkuat kepercayaan para investor. Beberapa studi di bidang manufaktur Indonesia mengungkapkan profitabilitas berdampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan (Hasanah, 2023). Meskipun demikian, terdapat pula penelitian menemukan, profitabilitas tidak selalu mendapat respons baik dari pasar, terutama pada kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) mendasari dilakukannya penelitian ini. Pertama, temuan penelitian pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan inkonsistensi, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil tidak signifikan. Kedua, hubungan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan dikarenakan meningkatnya penjualan tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Ketiga, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek dan belum mencakup periode pascapandemi COVID-19 secara komprehensif.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini, diharapkan dapat mengisi celah penelitian tersebut dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang (2014-2024), serta menggunakan pendekatan regresi data panel untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

Dalam lingkup perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), nilai perusahaan mengalami fluktuasi tidak selalu selaras dengan perubahan dalam kinerja keuangan internal. Pada sejumlah periode tertentu, peningkatan dalam profitabilitas serta pertumbuhan penjualan tidak disertai dengan kenaikan nilai perusahaan, yang menunjukkan adanya kesenjangan performa internal perusahaan dan persepsi pasar.

Berdasarkan fenomena, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2024. Pemilihan periode panjang diharapkan dapat menghasilkan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel berbagai kondisi ekonomi, sekaligus memperkaya bukti empiris di bidang manajemen keuangan.

Struktur modal membandingkan antara utang serta modal dimanfaatkan untuk mendanai aktivitas operasional serta investasinya, penelitian ini rasio diterapkan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Pertumbuhan penjualan ialah tingkat peningkatan pendapatan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya, untuk mengukur persentase peningkatan penjualan dalam penelitian ini menggunakan *sales growth*. selanjutnya profitabilitas menunjukan kemampuan untuk menghasilkan laba, dengan

rasio digunakan penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). Sementara nilai perusahaan ialah indikator yang menggambarkan seberapa tinggi suatu perusahaan dihargai oleh pasar yang terlihat dari harga saham, kinerja keuangan serta tingkat kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q.

Berikut data perkembangan struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2024.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2024

Perusahaan	Tahun	Struktur Modal (X1)		Pertumbuhan Penjualan (X2)		Profitabilitas (X3)		Nilai Perusahaan (Y)	
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK (INDF)	2014	1,14		0,09		13,6		1,22	
	2015	1,13	↓	0,007	↓	8,9	↓	1,02	↓
	2016	0,87	↓	0,04	↑	12,1	↑	1,31	↑
	2017	0,88	↑	0,05	↑	11,2	↓	1,22	↓
	2018	0,93	↑	0,04	↓	10,2	↓	1,16	↓
	2019	0,77	↓	0,04	→	11,3	↑	1,15	↓
	2020	1,04	↑	0,06	↑	13,1	↑	0,88	↓
	2021	1,06	↑	0,21	↑	13,5	↑	0,82	↓
	2022	0,93	↓	0,11	↓	10,2	↓	0,8	↓
	2023	0,86	↓	0,007	↓	11,8	↑	0,76	↓
	2024	0,85	↓	0,03	↑	12,5	↑	0,79	↑
PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK (ICBP)	2014	0,72		0,20		18,8		3,47	
	2015	0,62	↓	0,06	↓	18,9	↑	3,34	↓
	2016	0,56	↓	0,08	↑	20,8	↑	3,81	↑
	2017	0,55	↓	0,03	↓	18,3	↓	3,64	↓
	2018	0,51	↓	0,08	↑	21,7	↑	3,88	↑
	2019	0,45	↓	0,10	↑	21,7	→	3,67	↓
	2020	1,06	↑	0,10	→	19,3	↓	1,59	↓
	2021	1,14	↑	0,21	↑	15,0	↓	1,39	↓
	2022	1,01	↓	0,14	↓	10,2	↓	1,51	↑
	2023	0,92	↓	0,05	↓	14,2	↑	1,51	→
	2024	0,88	↓	0,07	↑	13,6	↓	1,52	↑

Perusahaan	Tahun	Struktur Modal (X1)		Pertumbuhan Penjualan (X2)		Profitabilitas (X3)		Nilai Perusahaan (Y)	
PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK (SIMP)	2014	0,89		0,13		7,1		0,62	
	2015	0,83	↓	-0,07	↓	2,1	↑	0,52	↓
	2016	0,85	↑	0,05	↑	5,2	↑	0,57	↑
	2017	0,84	↓	0,09	↑	3,5	↓	0,66	↓
	2018	0,89	↑	-0,11	↓	1,0	↓	0,57	↓
	2019	0,96	↑	-0,03	↓	3,6	↑	0,68	↑
	2020	0,91	↓	0,06	↑	1,9	↓	0,66	↓
	2021	0,81	↓	0,35	↑	7,0	↑	0,64	↓
	2022	0,70	↓	-0,09	↓	7,4	↑	0,59	↑
	2023	0,61	↓	0,10	↑	4,3	↓	0,55	↓
	2024	0,55	↓	-0,002	↓	9,6	↑	0,51	↓
PT Nipon Indosari Corpindo (ROTI)	2014	1,24		0,21		0,19		3,85	
	2015	1,27	↑	0,15	↓	0,22	↑	2,95	↓
	2016	1,02	↓	0,15	→	0,19	↓	3,3	↑
	2017	0,61	↑	-0,01	↓	0,48	↑	2,12	↓
	2018	0,5	↓	0,11	↑	0,43	↓	2,05	↓
	2019	0,51	↑	0,2	↑	0,07	↓	2,04	↓
	2020	0,37	↓	-0,03	↓	0,52	↑	2,17	↑
	2021	0,47	↑	0,02	↑	0,99	↑	2,22	↑
	2022	0,54	↑	0,18	↑	0,16	↓	2,39	↑
	2023	0,64	↑	-0,02	↓	0,13	↓	2,33	↓
	2024	0,62	↓	0,02	↑	0,15	↑	1,91	↓
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)	2014	0,28		0,13		0,12		1,47	
	2015	0,26	↓	0,12	↓	0,18	↑	1,28	↓
	2016	0,21	↓	0,06	↓	0,19	↑	1,25	↓
	2017	0,23	↑	0,04	↓	0,17	↓	2,88	↑
	2018	0,16	↓	0,12	↑	0,14	↓	2,8	↓
	2019	0,16	→	0,14	↑	0,18	↑	2,93	↑
	2020	0,83	↑	-0,04	↓	0,23	↑	1,9	↓
	2021	0,44	↓	0,1	↑	0,24	↑	2,2	↑
	2022	0,26	↑	0,22	↑	0,16	↓	2,07	↓
	2023	0,12	↑	0,08	↑	0,17	↑	2,21	↑
	2024	0,13	↓	0,06	↓	0,15	↓	2,21	→

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah peneliti,2026)

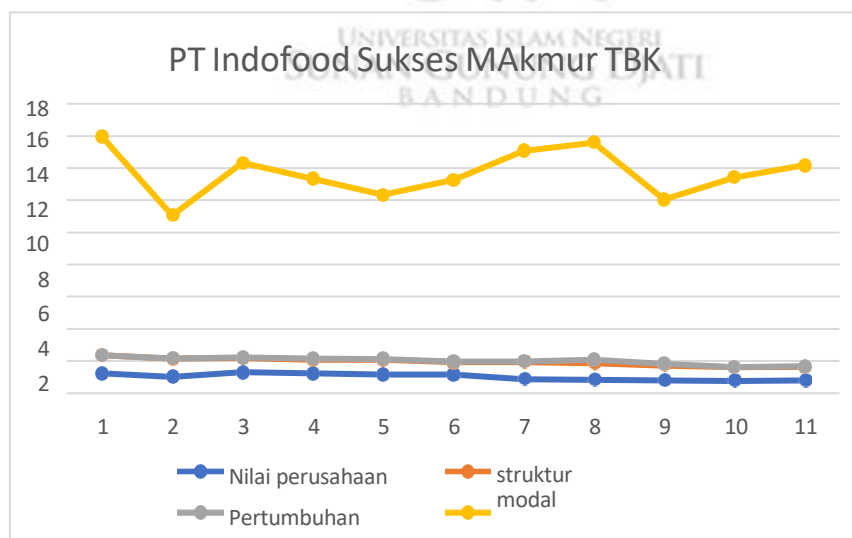
Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang tidak konstan dalam periode pengamatan. Perubahan pada struktur modal dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan perusahaan, baik bersumber dari utang maupun modal sendiri, sementara pertumbuhan penjualan mencerminkan dinamika permintaan pasar serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Di sisi lain, profitabilitas dan nilai perusahaan juga berpotensi mengalami perubahan seiring dengan perbedaan tingkat efisiensi operasional dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Perubahan angka pada variabel tersebut dapat diamati secara lebih jelas melalui grafik disajikan di bawah ini.

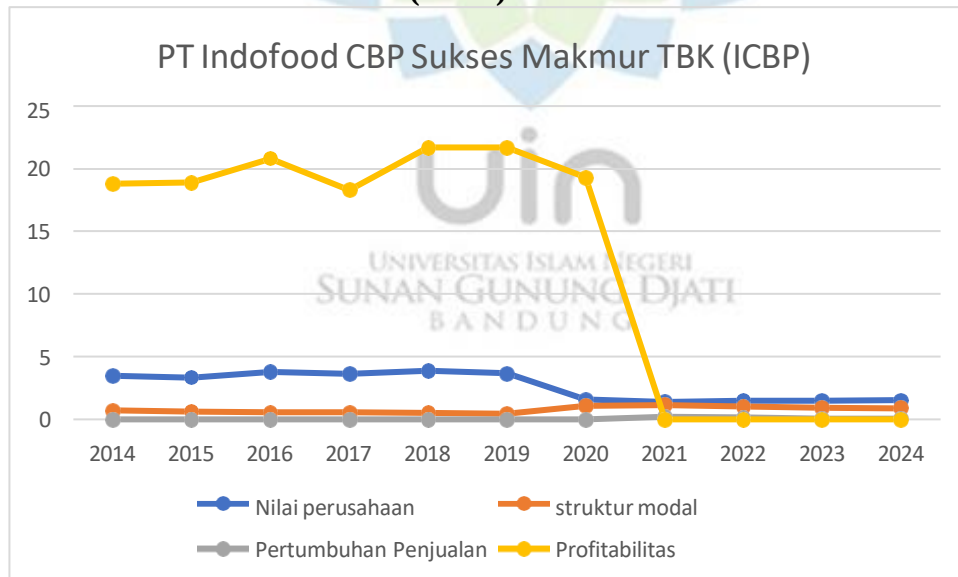
Grafik 1.1
Perkembangan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Indofood Sukses Mamur Tbk. (INDF)
Periode 2014-2024



Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2024 terlihat adanya dinamika menunjukkan hubungan menarik antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Struktur modal cenderung menurun dari 1,14 pada 2014 menjadi 0,85 pada 2024, menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi penggunaan utang dalam pendanaannya. Pertumbuhan penjualan bergerak fluktuatif, misalnya turun dari 0,09 pada 2014 menjadi 0,007 di 2015, kemudian naik ke 0,21 pada 2021, sebelum kembali turun ke 0,03 pada 2024, yang mencerminkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan mempertahankan peningkatan penjualan.

Grafik 1.2
Perkembangan struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Periode 2014-2024

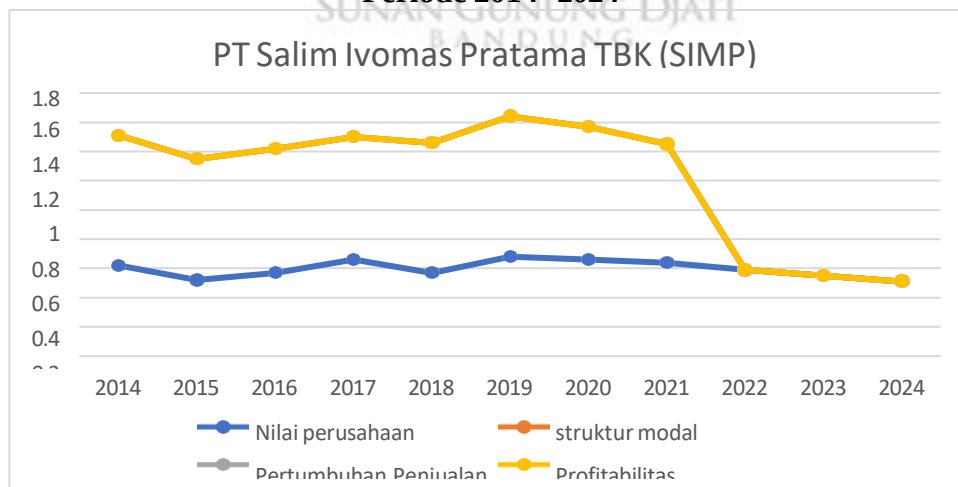


Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2014-2024 terlihat adanya fluktuasi pada struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan cenderung menurun dari 0,72 di tahun 2014 menjadi titik terendah 0,45 pada 2019, sebelum meningkat

tajam pada 2020-2021 hingga mencapai 1,14, lalu kembali menurun hingga 0,88 pada 2024. Pertumbuhan penjualan relatif kecil dan berfluktuasi, di kisaran 0,03-0,21, menunjukkan pergerakan yang tidak stabil selama periode penelitian. Profitabilitas (ROE) mengalami tren menurun signifikan dari 18,9% di 2015 menjadi hanya 10,2% di 2022 sebelum sedikit meningkat kembali menjadi 14,2% pada 2023 dan turun lagi ke 13,6% pada 2024. Nilai perusahaan (Tobin's Q) juga menunjukkan pola naik-turun, dari 3,34 di 2015 meningkat menjadi 3,88 di 2018, namun merosot tajam pada 2020-2021 hingga sekitar 1,5 dan bertahan di level tersebut sampai 2024. Secara keseluruhan, kinerja keuangan ICBP mengalami fase kuat pada tahun-tahun awal, namun melemah setelah 2019, terutama terlihat dari turunnya profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya tekanan operasional maupun pasar yang berdampak terhadap performa perusahaan dalam jangka panjang.

Grafik 1.3
Perkembangan struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)
Periode 2014- 2024

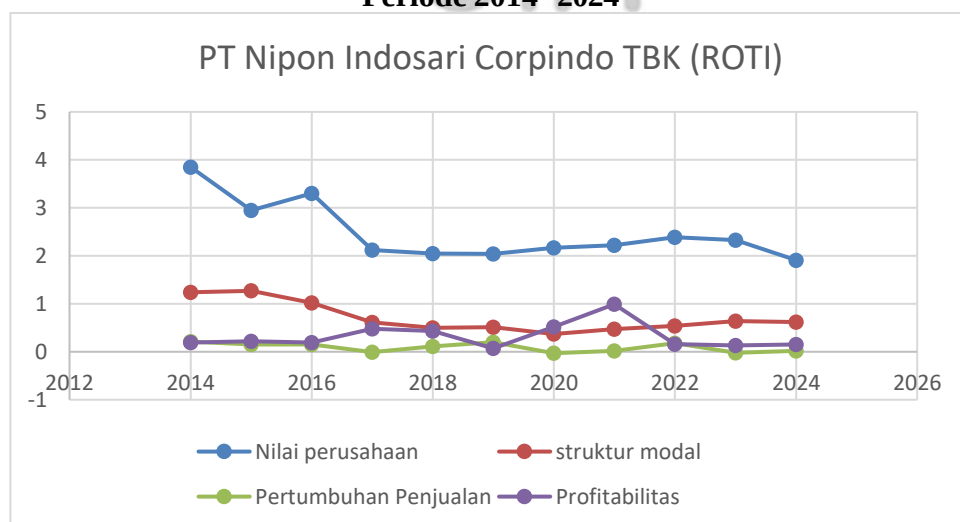


Sumber: data diolah peneliti, 2026

Sesuai data PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) periode 2014-2024

menunjukkan dinamika nilai perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas dari tahun 2014-2024 yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama satu dekade. Nilai perusahaan cenderung berfluktuasi dengan tren menurun di akhir periode, dari 0,62 pada 2014 menjadi 0,51 pada 2024. Struktur modal menunjukkan penurunan signifikan dari 0,89 pada 2014 menjadi 0,55 pada 2024, yang mengindikasikan berkurangnya ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang. Pertumbuhan penjualan tampak tidak stabil dengan beberapa tahun mengalami penurunan, seperti -0,11 pada 2018 dan -0,09 pada 2022, yang mencerminkan ketidakpastian kinerja pemasaran. Sebaliknya, profitabilitas menunjukkan pola naik-turun namun berakhir dengan peningkatan tajam pada 2024 mencapai 9,6, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terus membaik meski menghadapi tekanan pada nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

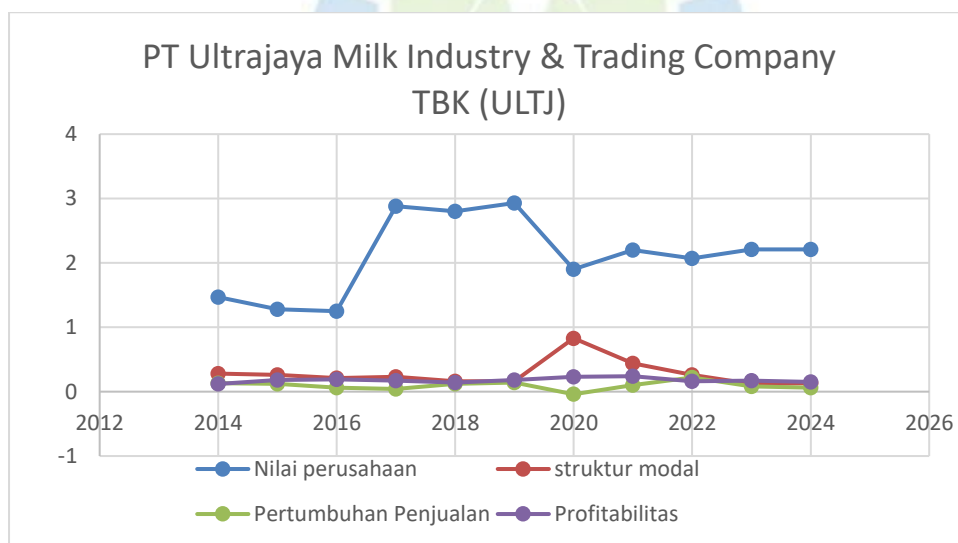
Grafik 1.4
Perkembangan struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Nipon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
Periode 2014- 2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan grafik PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) periode 2014–2024, nilai perusahaan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dari 3,84 pada tahun 2014 menjadi 1,91 pada tahun 2024. Struktur modal juga cenderung menurun meskipun mengalami sedikit peningkatan pada akhir periode pengamatan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menunjukkan pergerakan yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Grafik 1.5
Perkembangan struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) Periode 2014- 2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan grafik PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) periode 2014–2024, nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai perusahaan meningkat tajam pada tahun 2017–2019 hingga mencapai sekitar 2,94, kemudian menurun pada tahun 2020 sebelum kembali mengalami peningkatan dan relatif stabil hingga tahun 2024. Sementara itu,

struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan yang searah, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Kondisi diatas menunjukkan adanya potensi kesenjangan antara kinerja keuangan internal dan penilaian eksternal oleh investor, sehingga penting untuk diteliti bagaimana variabel variabel tersebut saling memengaruhi untuk menentukan nilai perusahaan. Ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2024.

B. Identifikasi Masalah

Data kinerja perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel yaitu INDE, ICBP, SIMP, ROTI dan ULTI dimana menunjukkan adanya fluktuasi struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, serta nilai perusahaan. Kondisi memunculkan indikasi adanya ketidakseimbangan antara kinerja internal perusahaan dan respons pasar modal yang direpresentasikan melalui nilai perusahaan (Tobin's Q). Fenomena tersebut menjadi dasar identifikasi masalah pertama, yaitu adanya ketidaksesuaian antara perubahan profitabilitas serta nilai perusahaan. Beberapa periode, profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi nilai perusahaan tidak selalu mengikuti pola yang sama sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor lain yang memengaruhi penilaian investor. Masalah ini perlu dianalisis

lebih lanjut karena penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa hubungan profitabilitas serta nilai perusahaan sering kali tidak konsisten antar sektor serta periode penelitian (Hasanah, 2023).

Masalah kedua yang teridentifikasi adalah ketidakstabilan struktur modal yang tercermin dari fluktuasi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Fluktuasi nilai DER tersebut mengindikasikan variasi dalam strategi pendanaan perusahaan, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial serta mempengaruhi pandangan investor mengenai kondisi kesehatan perusahaan. DER terlalu tinggi dapat dianggap meningkatkan risiko kebangkrutan, sedangkan DER terlalu rendah mencerminkan rendahnya leverage yang mungkin membatasi ekspansi usaha. Variasi ini perlu diteliti karena penelitian sebelumnya menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh bervariasi kepada nilai perusahaan, tergantung karakteristik perusahaan serta kondisi ekonomi. Hal ini menegaskan pentingnya menguji kembali pengaruh struktur modal pada periode yang lebih panjang, khususnya tahun 2014-2024.

Masalah ketiga muncul dari pertumbuhan penjualan yang tidak stabil antar tahun. Pertumbuhan penjualan yang menurun atau negatif, seperti yang terlihat pada beberapa tahun dalam perusahaan sampel, memberikan sinyal negatif kepada investor terkait pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan tinggi sering dipandang sebagai indikator ekspansi pasar dan kemampuan perusahaan mempertahankan permintaan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan, tergantung struktur industri serta kekuatan dasar perusahaan (Fajriah, 2022). Oleh sebab itu, perlu

dikaji apakah pertumbuhan penjualan dalam sektor manufaktur benar benar berperan dalam menentukan nilai perusahaan pada periode penelitian ini.

Permasalahan keempat yang juga relevan adalah adanya pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, pandemi COVID-19, perubahan suku bunga, dan inflasi yang terjadi sepanjang 2014-2024. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi hubungan antara variabel keuangan internal dan nilai perusahaan. Misalnya, tahun-tahun pandemi menunjukkan gangguan signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas sektor manufaktur, yang dapat memengaruhi perilaku investor dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Tidak memasukkan faktor eksternal ini berpotensi menimbulkan bias dalam analisis, sehingga perlu dijadikan pertimbangan dalam model penelitian.

Dengan demikian, identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup empat isu utama, yaitu: ketidaksesuaian profitabilitas serta nilai perusahaan, fluktuasi struktur modal, ketidakstabilan pertumbuhan penjualan, serta pengaruh faktor makroekonomi terhadap hubungan antar variabel penelitian. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya analisis kuantitatif yang komprehensif melihat bagaimana struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas bersama maupun terpisah memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada perusahaan manufaktur menjadi sampel yaitu INDF, ICBP, SIMP, ROTI, dan UL TJ yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2024. Penelitian dibatasi pada analisis hubungan struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga variabel lain di luar ruang lingkup tersebut tidak dibahas secara mendalam. Batasan ini ditetapkan untuk menjaga fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan analisis serta menghindari terjadinya pelebaran tema yang dapat menimbulkan bias. Penelitian ini juga menetapkan asumsi bahwa seluruh laporan keuangan perusahaan sampel telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dan data yang dipublikasikan adalah valid, reliabel, serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara aktual. Selain itu, asumsi lain yang digunakan adalah bahwa perubahan lingkungan eksternal seperti kondisi makroekonomi, pandemi, dan perubahan regulasi bersifat konstan dan tidak dimasukkan sebagai variabel utama kecuali diperlukan sebagai faktor penjelas dalam pembahasan.

Batasan masalah dalam penelitian ini mempertegas variabel yang dikaji agar analisis lebih terarah. Variabel dependen penelitian ialah nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q, perbandingan nilai pasar perusahaan dan buku aset. Variabel independen pertama struktur modal diproksikan melalui DER, menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan antara utang serta ekuitas. Variabel independen kedua ialah pertumbuhan penjualan diukur melalui perubahan persentase penjualan

tahunan (*sales growth*). Variabel independen ketiga ialah profitabilitas diproksikan melalui ROE. Setiap variabel tersebut dijabarkan secara operasional agar pengukuran dapat dilakukan secara konsisten selama periode penelitian.

Ruang lingkup penelitian ditujukan menghasilkan pemahaman empiris mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada konteks manufaktur di Indonesia. Penetapan ruang lingkup ini juga didasarkan pertimbangan praktis bahwa perusahaan manufaktur memiliki karakteristik struktur biaya, siklus produksi, dan dinamika pasar yang berbeda dari sektor lainnya, sehingga analisis spesifik sektor diperlukan untuk menghasilkan temuan yang relevan. Dengan batasan dan ruang lingkup yang jelas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih mendalam, terarah, dan bebas dari bias tema penelitian, sekaligus mempertegas kontribusinya terhadap pengembangan literatur mengenai determinan nilai perusahaan di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Fenomena masalah memperlihatkan adanya fluktuasi pada struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bertolak dari fenomena tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024?

2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024?
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024;
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menjadi dasar menetapkan kebijakan struktur modal, strategi penjualan, dan peningkatan profitabilitas lebih efektif guna meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor serta analis pasar modal, penelitian ini memberi informasi empiris mengenai faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan sehingga membantu pengambilan keputusan investasi lebih tepat serta rasional.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel, metode, atau sektor yang berbeda.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun untuk memberikan gambaran tahapan dan waktu pelaksanaan penelitian secara sistematis. Adapun jadwal penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025		2026						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan Proposal Penelitian									

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025		2026						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
4	Seminar Usulan Penelitian									
5	Revisi Proposal Penelitian									
6	Pengambilan Data									
7	Analisis Data									
8	Penyusunan Skripsi									
9	Bimbingan Skripsi									
10	Sidang Munaqosah									

Sumber: data diolah peneliti, 2026

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dirancang untuk memberikan gambaran koheren dan logis tentang alur pembahasan mulai dari tahap identifikasi permasalahan hingga penarikan kesimpulan akhir.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang mencakup uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan alasan mengapa topik pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan layak diteliti, termasuk fenomena fluktuasi kinerja keuangan yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, bab ini mempertegas urgensi penelitian melalui perumusan masalah yang jelas dan terarah untuk menghindari bias tema

serta memberikan landasan konseptual yang kuat bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II, memuat tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang relevan terkait struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Juga berisi uraian penelitian terdahulu yang mendukung analisis fenomena yang dikaji dan membantu menunjukkan adanya gap penelitian. Seluruh teori dan penelitian sebelumnya disintesis untuk membangun kerangka pikir dan dasar perumusan hipotesis. Kaitan antara teori dan variabel penelitian ditekankan agar penelitian memiliki kejelasan posisi dalam literatur akademik, terutama karena penelitian terdahulu memperlihatkan hasil tidak konsisten terhadap pengaruh variabel tersebut pada nilai perusahaan.

Bab III, menguraikan metode penelitian digunakan, mencakup jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bab ini dijelaskan alasan pemilihan metode kuantitatif dan analisis regresi data panel disertai operasionalisasi variabel agar pengukuran menjadi objektif dan konsisten. Bab ini sekaligus mempertegas bagaimana desain penelitian mampu menjawab rumusan masalah telah ditetapkan pada bab pendahuluan.

Bab IV, berisi hasil penelitian serta pembahasan menampilkan pengolahan data serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan. Pada bagian ini, peneliti menyajikan perhitungan DER, *sales growth*, ROE, serta nilai Tobin's Q perusahaan sampel berdasarkan data laporan keuangan 2014-2024. Hasil uji regresi panel kemudian diinterpretasikan untuk melihat

apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Pembahasan hasil dikaitkan kembali dengan teori serta penelitian terdahulu untuk melihat kesesuaian atau perbedaan antara temuan penelitian ini dengan literatur sebelumnya. Dengan demikian, bab ini menjadi penghubung penting antara teori dan data empiris.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya. Bab ini merangkum temuan utama berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai kontribusi teoretis maupun praktis dari penelitian dilakukan. Selain itu, bab ini memuat rekomendasi untuk perusahaan, investor, serta peneliti berikutnya agar dapat memanfaatkan hasil penelitian secara optimal. Dengan demikian, keseluruhan sistematika penulisan menunjukkan keterkaitan antar bab yang saling mendukung, mulai dari identifikasi masalah, penguatan teori, pemilihan metode, penyajian hasil, hingga penyampaian kesimpulan akhir penelitian.